

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi dan internet yang sangat pesat saat ini memungkinkan seseorang untuk bisa berinteraksi berkomunikasi dengan seluruh masyarakat dimuka bumi dengan jaringan yang lebih luas. Tetapi saat ini internet semakin dipenuhi dengan informasi bohong, ujaran kebencian, radikalisme dan bahkan penipuan. Keberadaan konten negatif ini tentunya merusak ekosistem digital dan hanya bisa ditangkal dengan membangun kesabaran dari setiap individu.

Penting sekali bagi kita untuk mempelajari tentang literasi digital karena dengan mempelajari literasi digital kita dapat melihat atau mencari suatu informasi yang relevan dengan cara menganalisis dan mencari tahu semua sumber-sumber yang terkait didalamnya dan bukan hanya sekedar mendapat dan menyebarkan subah informasi tanpa tahu apakah informasi tersebut benar atau tidak (Adelina, 2018). Tindakan ini penting agar dapat mengurangi penyebaran berita hoax yang sering terjadi didalam sosial media sehingga dapat mengurangi dampak dari berita hoax tersebut seperti ujaran kebencian, bullying, dan lain sebagainya.

Menjamurnya berita palsu/hoax yang beredar pada media sosial di Indonesia seakan menjadi mata rantai yang tak ada ujungnya. Konten tersebut senantiasa diproduksi, direproduksi, kemudian disebarakan secara terus menerus hingga menjadi sebuah fenomena dan kultur yang biasa saja. Permasalahan ini sejatinya adalah buah dari euforia media berekspresi yang baru, yang memungkinkan kita untuk berujar dan membuat konten apapun tanpa terikat tatanan etika kehidupan yang baku. Seakan kehidupan kita di media sosial berjalan secara terpisah dengan yang kita jalani pada dunia nyata. Media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Snapchat*, atau *Whatsapp* adalah tempat dimana gosip, *breaking news*, dan informasi yang sedang ramai dibicarakan khalayak cepat menyebar. Facebook sendiri

memiliki 1,55 milyar pengguna aktif pada 2016, yang setiap penggunaanya menghabiskan paling tidak 20 menit per hari untuk membaca informasi terbaru pada lini masa mereka. Lebih jauh, populasi pengguna ini akan terus meningkat, hingga diprediksi pengguna aktif media sosial di seluruh dunia akan mencapai 2,72 milyar pada 2029, sekitar sepertiga dari populasi dunia (Vasterman, 2018).

Literasi digital dapat menciptakan sekelompok masyarakat dengan kerangka berpikir serta pandangan yang kritis dan kreatif. Dalam membangun tingkat literasi digital perlu melibatkan peran aktif masyarakat secara bersama-sama. Keberhasilan membangun literasi digital yang merupakan salah satu indikator pencapaian dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Pentingnya mengembangkan pengetahuan tentang literasi digital sangat dibutuhkan untuk menghilangkan keresahan yang terjadi dimasyarakat yang disebabkan oleh orang-orang yang kurangnya pengetahuan akan literasi digital dalam menyamapikan atau menyebarkan informasi yang beredar saat ini.

Berdasarkan survey literasi digital nasional 2020, indeks literasi digital Indonesia belum mencapai skor baik, Indonesia baru berada di atas skor sedang. Dalam survey tersebut, indeks informasi dan literasi data berbeda pada skor yang paling rendah, sedangkan indeks kemampuan teknologi keamana berada dalam skor yang paling tinggi (Kominfo, 2020). Adanya hasil survey ini menjadi pertanda bahwa literasi digital di Indonesia perlu ditingkatkan.

Media sosial adalah alat komunikasi berbasis jaringan internet yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, dengan membagi dan mengonsumsi informasi (Nations, 2020). Beberapa contoh platform media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat diantaranya *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, *Twitter*, dan berbagai jenis jejaring media sosial online lainnya. Berdasarkan data digital yang dirilis pada Januari 2020 oleh *Hootsuite* dan *Wearesocial.org*, terdapat sekitar 160 juta pengguna media sosial di Indonesia yang mengalami peningkatan

sebesar 8.1% dari tahun sebelumnya. *Youtube* menjadi platform media sosial yang paling sering digunakan, diikuti oleh *Whatsapp*, *Facebook*, dan *Instagram* (Kemp, 2020).

Sayangnya, perkembangan teknologi yang memudahkan proses berkomunikasi dan mencari informasi melahirkan masalah baru, yaitu penyebaran berita bohong atau hoax. Hoax merupakan eksese negatif kebebasan berbicara dan berpendapat di internet, khususnya media sosial dan blog (Simarmata, Iqbal, Hasibuan, Limbong, & Albra, 2019, hal. 3).

Dalam Qur'an Surah Al – Hujurat ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ
فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحُوا عَلَى مَا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

Dalam Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 6 menjelaskan, Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman supaya benar-benar meneliti berita yang berasal dari orang-orang yang fasik, sehingga nantinya tidak ada yang mengambil keputusan dan melakukan tindakan berdasarkan perkataan dari orang fasik tersebut.

Hoax bertujuan untuk membuat opini publik, menggiring opini, membentuk persepsi, juga untuk bersenang-senang yang menguji kecerdasan dan kecermatan pengguna internet dan media sosial. Tidak jarang penyebaran hoax menimbulkan kesalahpahaman, keributan, bahkan sampai menimbulkan perpecahan di antara masyarakat. Padahal sudah ada aturan hukum terkait penyebaran berita bohong atau hoax yang dapat dikenakan hukum pidana, sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Semakin banyaknya jenis hoax yang muncul di media sosial

membuat penggunaanya dituntut untuk dapat mengenali dan mengidentifikasinya. Kemampuan mengidentifikasi jenis hoax ini kemudian disebut sebagai melek media atau literasi media.

Terdapat beberapa kasus dikalangan Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan, mereka selalu mengikuti sebuah informasi tetapi informasi itu masih belum terjamin kebenarannya sehingga banyak berita-berita yang menyebar tetapi mereka memiliki dua kelompok, kelompok pertama mereka mempercayai berita tersebut hanya dengan membaca informasi yang mereka dapat dan mereka anggap itu benar, dan kelompok kedua mereka yang belum benar-benar mempercayai informasi tersebut sehingga mereka diam dalam pemikiran mereka. Dalam masalah ini sangatlah diperlukan pengetahuan tentang literasi digital karena dapat membantu mereka dalam menghadapi sebuah informasi yang masih belum diketahui kebenarannya sehingga tidak timbul Hoax atau berita palsu yang dapat merusak citra diri seseorang.

Mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan adalah mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta pembelajaran tentang literasi digital. Mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan harus memahami apa itu literasi digital karena mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan merupakan seseorang yang paling sering berinteraksi dengan media sosial maupun informasi-informasi yang terdapat didalamnya. Mahasiswa ilmu perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan dituntut harus dapat menguasai atau menggunakan pengetahuannya tentang literasi digital terhadap informasi-informasi yang sering bermunculan di media sosial maupun dimasyarakat saat ini.

Melalui media sosial mereka dapat saling berinteraksi dan menyebarkan sebuah informasi yang mereka dapat dengan cara menganalisis sebuah informasi yang ingin disebarkan melalui pengetahuan yang mereka punya. Dengan adanya pengetahuan tersebut diharapkan mahasiswa jurusan ilmu UIN Sumatera Utara Medan agar dapat memilah sebuah informasi yang didapatnya dengan pengetahuan yang mereka miliki

dan pelajari. Dengan demikian mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan diharapkan untuk lebih teliti dalam meyebarakan suatu informasi yang telah mereka dapat dan tidak sembarangan dalam meyebarakan sebuah informasi karena dapat merusak citra sebuah informasi yang harusnya suatu kejadian itu benar-benar terjadi sehingga mengakibatkan melenceng dan menciptakan sebuah informasi yang tidak benar adanya. Mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan UIN Sumatera Utara Medan diharapkan agar dapat menjadi gudangnya sebuah informasi yang benar-benar relevan dengan cara bagaimana mereka menggunakan pengetahuan mereka tentang literasi digital pada sebuah informasi yang saat ini sedang menyebarluas di kalangan masyarakat. Agar berita-berita yang tidak benar sumbernya atau dapat juga dibilang hoax, menghilang dari lingkungan sehingga masyarakat tidak salah paham terhadap sebuah informasi tersebut.

Beberapa faktor penyebab cepat beredarnya berita hoax adalah: Masyarakat Indonesia sendiri yang dinilai tidak biasa berdemokrasi secara sehat, Kebanyakan Masyarakat tidak terbiasa mencatat dan menyimpan data sehingga serig berbicara tanpa data, Masyarakat Indonesia juga memiliki sifat dasar suka berbincang, maka informasi yang diterima itu lalu dibagikan lagi tanpa melakukan verifikasi. Dengan banyaknya berita hoax yang beredar, tentu menimbulkan dampak negatif di kalangan masyarakat maupun mahasiswa. Dalam berita mengenai dampak berita hoax yang dimuat di Republika.co.id, menjelaskan beberapa dampak negatif yang dihasilkan oleh berita hoax.

Informasi atau berita hoax yang telah memecah belah masyarakat adalah permasalahan utamanya, bahkan mahasiswa pun tidak bisa membedakan mana berita yang benar, advertorial dan hoax. Hal tersebut juga diperparah dengan kondisi sejumlah sosial media yang sudah berpihak kepada satu pihak sehingga kepercayaan masyarakat pada media mainstream sudah luntur. Banyak pihak-pihak terkait yang menghimbau masyarakat untuk menyelidiki benar atau tidaknya mengenai sebuah informasi sebelum kemudian disebarakan. Jika berita tersebut tidak benar,

membuat fitnah, hingga anjuran kekerasan, informasi tersebut tidak perlu untuk disebar. Namun, nyatanya masih banyak dari mahasiswa maupun masyarakat yang belum mengetahui betul bagaimana cara membedakan informasi atau berita itu adalah sebuah kebenaran atau hanya hoax.

Secara praktis penelitian ini penting untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa ilmu perpustakaan karena mahasiswa ilmu perpustakaan lebih cenderung dan lebih tertarik kepada fenomena yang terjadi dalam lingkungan masyarakat saat ini, dengan harapan agar mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan dapat mengetahui cara menyikapi sebuah informasi yang datang menerpa melalui sosial media saat ini, sehingga kita tidak terombang-ambing akan suatu informasi yang terjadi saat ini. Berangkat dari pemikiran yang sudah ada, diketahui bahwa pada dasarnya pengetahuan utama seseorang masih menjadi pertimbangan utama dalam penentuan benar atau salah sebuah pernyataan. Makin tinggi pendidikan dan daya kritis seseorang, makin tinggi literasinya. Oleh karena itu, menjadi penting bagi penulis untuk melihat bagaimana literasi digital mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan dalam menyikapi sebuah informasi yang datang.

Penelitian dengan judul “Hubungan Literasi Digital Terhadap Penyebaran Informasi Di Facebook Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan” dapat dikatakan masih banyak mahasiswa yang menggunakan *facebook* sebagai salah satu media sosial yang sering digunakan sehari-hari, hanya saja penyebaran informasi dan literasi digital didalamnya masih tergolong rendah. Dilihat dari uraian dan latar belakang diatas maka hal tersebut yang ingin dijadikan penelitian penulis untuk mengetahui Hubungan Literasi Digital Terhadap Penyebaran Informasi Di Facebook Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Beragam jenis-jenis informasi yang tersebar dalam facebook yang sering di akses oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan masih banyak mahasiswa yang masih asal menerima informasi itu
2. Kemampuan literasi digital pada mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan Masih terbilang rendah karena mereka kurang memahami apa itu literasi digital
3. Hubungan literasi digital dan penyebaran informasi mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan memiliki hubungan yang saling berkaitan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah jenis-jenis informasi yang tersebar dalam facebook yang sering di akses oleh mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan!
2. Bagaimanakah kemampuan literasi digital dalam penyebaran informasi pada mahasiswa jurusan ilmu perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan!
3. Bagaimanakah Hubungan Literasi Digital Terhadap Penyebaran Informasi Di Facebook Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan melibatkan mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan , Lokasi penelitian ini adalah media sosial facebook yang di akses oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan cara penyebaran angket untuk mengumpulkan data, wktu penelitian akan berfokus pada

informasi yang tersebar di facebook seperti informasi tentang politik, kehidupan artis, kesehatan dan sebagainya

E. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis bagaimana jenis-jenis informasi yang tersebar dalam facebook yang sering diakses oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis bagaimana kemampuan literasi digital dalam penyebaran informasi pada mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis hubungan literasi digital terhadap penyebaran informasi di facebook pada mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian mengenai literasi digital terhadap penyebaran informasi di Facebook.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi masyarakat mengenai pentingnya memiliki pemahaman mengenai literasi digital pengguna media sosial serta penyebaran informasi di Facebook.

G. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan bagian yang akan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, telah pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II merupakan BAB yang ini terdiri dari Kajian teori data penelitian.

BAB III merupakan gambaran Deskripsi umum objek penelitian dan Deskripsi hasil penelitian

BAB IV merupakan bab yang berisi pemaparan hasil penelitian analisis data berupa uji validitas, uji realibilitas serta uji korelasi

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran dan kritik untuk berbagai pihak.